

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar seseorang dalam mewujudkan berbagai potensi yang ada. Dengan adanya pendidikan manusia menjadi mulia di muka bumi ini. Sebelumnya tidak tahu menjadi mengerti tata cara hidup yang baik. Karena pendidikan merupakan proses untuk mewujudkan berbagai perilaku yang baik.

Sebagai mana Undang-undang No 20 tahun 2003, pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif , mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Apalagi di zaman sekarang ini penuh dengan persaingan bukan hanya pada laki-laki tapi juga pada perempuan. Untuk hal itu mutlak menuntut

seseorang untuk membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari kerasnya kehidupan dan dari berbagai tantangan yang mewajibkan diri untuk mau tidak mau memang harus dihadapi. Untuk itulah diharapkan melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal maupun non formal, Sumarto (2006:1).

Menurut Sumarto (2006:1) “ pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih tinggi dan terhormat diantara manusia yang tidak berpendidikan”

Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan pembaharuan. Dalam keseluruhan proses pembelajaran disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik dan tujuan itu tercapai atau tidak juga terlihat dari hasil belajar siswa sebagai akibat dari proses belajar yang dilaluinya selama kurun waktu tertentu.

Menurut Wingkel dalam Halina (2010:18), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor eksternal merupakan hal-hal lain yang berasal dari luar diri siswa salah satunya lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalkan kepada anak. Seorang anak mengenal kehidupan sosial pertama-tama di dalam lingkungan keluarga. Adanya interaksi antara anggota keluarga yang satu dengan lainnya menyebabkan anak menyadari akan dirinya bahwa ia berfungsi sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial. Sebagai individu dia harus memenuhi segala kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya. Sebagai makhluk sosial ia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan bersama. Melalui orang tua anak belajar tolong menolong, mengenal adat istiadat, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Menurut Abu Ahmadi bahwa :Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan anak di kemukakan sebagai berikut : keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya, misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup, menyebabkan lingkungan materil yang dihadapi oleh anak di dalam keluarganya akan lebih luas, sehingga ia dapat kesempatan yang luas didalam memperkenalkan bermacam-macam kecakapan, yang mana kecakapan-kecakapan tersebut tidak mungkin dapat dikembangkan kalau tidak ada alat-alatnya.

Orang tua harus memperhatikan segala kebutuhan anak. Orang tua harus memberikan nafkah yang cukup, mengetahui perkembangan anak dan interaksi yang baik, karena orang tua adalah orang pertama yang dibutuhkan anak sebagai pendukungnya dalam mengembangkan potensi

diri, baik itu dukungan dalam bentuk materi maupun dukungan dalam bentuk non materi, misalnya perhatian. Seperti yang dikemukakan oleh

Gerungan :

Menurut Gerungan, hubungan orang tua dengan anaknya dalam status sosial ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. Orang tuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan dengan perkara kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia. Kiranya hal ini dapat dianggap benar secara umumnya, tentulah status sosial ekonomi ini tidak merupakan factor mutlak dalam perkembangan sosial, sebab hal ini tergantung kepada sikap-sikap orang tuanya dan bagaimana corak interaksi dalam keluarga itu. Walaupun status sosial ekonomi orang tua memuaskan, tetapi apabila mereka tidak memperhatikan pendidikan anaknya atau senantiasa bercekcok, hal ini juga tidak menguntungkan perkembangan sosial anak-anaknya. Pada akhirnya, perkembangan sosial anak itu turut di tentukan pula oleh sikap-sikap anak sendiri terhadap keadaan keluarganya. Mungkin sekali status ekonomi orang tua mencukupi, serta corak interaksi sosial di rumah pun tidak kekurangan, namun anak itu berkembang tidak wajar. Perkembangan sosial memang ditentukan oleh saling pengaruh dari banyak factor di luar dirinya dan di dalam dirinya, sehingga tidak mudah menentukan manakah yang menyebabkan kesulitan dalam perkembangan sosial seseorang, yang suatu saat mengalami kegagalan.

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat kaitannya dengan hasil belajar.

Hasil belajar adalah usaha belajar yang telah di laksanakan oleh siswa. Hasil belajar siswa pada suatu jenjang pendidikan dapat dijadikan indikator untuk mengukur kemampuan siswa dan naik turunnya hasil belajar siswa juga ditentukan oleh peran serta keluarga sebagai pendorong berkembangnya pengetahuan siswa (Aziz dalam Weldiati, 2010:3).

Keadaan ekonomi memadai maka orang tua dapat memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan anak-anak mereka. Seperti dalam masalah

pendidikan kesehatan, dan lain sebagainya. Dengan demikian anak-anak juga merasa segala kemampuan tersalurkan dengan baik. Hal ini karena tersedianya alat-alat bagi perkembangan mereka.

Dari berbagai penelitian di atas disimpulkan bahwa latar belakang sosial-ekonomi memiliki pengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar seorang anak, sebagian orang tua yang berpendapatan tinggi prestasi belajar anaknya tinggi, karena si anak memiliki semua hal yang dibutuhkan dari orang tuanya, termasuk fasilitas penunjang belajar, ada juga prestasi si anak rendah walaupun ekonomi orang tuanya sangat tinggi. Begitu juga ada anak yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah memiliki prestasi tinggi, dan beberapa anak dari orang tua berpenghasilan rendah prestasi belajarnya juga rendah.

Dari permasalahan yang muncul di atas ekonomi orang tua tidak mutlak mempengaruhi prestasi belajar seorang anak, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa ditempat peneliti mengambil data yaitu SMK Yapim Siak Hulu.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di identifikasikan beberapa masalah :

1. Terdapat hubungan pendapatan ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa SMK Yapim Siak Hulu.

2. Tidak ada hubungan pendapatan ekonomi orang tua dengan hasil belajar di SMK Yapim Siak Hulu.

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian pada masalah : adakah pengaruh Pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa Akuntansi di SMK Yapim Siak Hulu.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah maka dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah ada pengaruh antara pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa akuntansi di SMK Yapim Siak Hulu?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa Akuntansi di SMK Yapim Siak hulu.

1.6. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis, Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pengaruh pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, sebagai bahan atau informasi masukan untuk merencanakan pendidikan anaknya dimasa depan.
- b. Bagi masyarakat, sebagai bahan masukan untuk menyusun perencanaan dalam peningkatan dibidang pendidikan.

- c. Bagi siswa

Bagi siswa secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang baik dan positif sehingga dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan hasil dalam belajar.

- d. Bagi Sekolah

Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif kepada sekolah dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan kondisi orang tua siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena kalau siswa berhasil sekolah juga akan bangga.

- e. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan atau referensi dalam melakukan penelitian.

1.7. Defenisi Operasional Variabel

1. Pendapatan Orang Tua

Menurut Adji, Dkk dalam Weldiati(2011:9) mengemukakan bahwa pendapatan orang tua adalah uang yang diterima oleh seseorang dan

perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan seperti tunjangan kesehatan dan pensiun.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rata-rata uang yang diterima oleh keluarga atau orang tua dalam waktu sebulan, yang berasal dari penghasilan pokok, penghasilan sampingan.

2. Hasil Belajar

Menurut Walluya dalam Nurhidayah (2009:6) hasil belajar merupakan penentuan akhir dalam menentukan serangkaian hasil pelajaran.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran, dimana tingkat pembelajaran tersebut ditandai dengan huruf atau angka yang terdapat di dalam ulangan harian siswa.